

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di negara-negara berkembang mengakibatkan transisi demografi dan epidemiologi yang ditandai dengan perubahan gaya hidup dan tumbuhnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM). Terjadinya transisi ini disebabkan terjadinya perubahan social ekonomi, lingkungan dan perubahan struktur penduduk. Saat masyarakat telah mengadopsi gaya hidup tidak sehat misalnya merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori serta konsumsi alkohol yang diduga merupakan factor risiko PTM (Yonata dan Pratama, 2016).

Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 PTM terdiri dari hipertensi, diabetes mellitus, asma, kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, penyakit sendi, dan obesitas. Hipertensi atau yang lebih dikenal sebagai tekanan darah tinggi telah menjadi masalah utama dalam masyarakat Indonesia maupun di beberapa Negara yang ada di dunia (Wirawan dkk, 2015). Hipertensi ialah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan tekanan darah sistolik mencapai angka  $\geq$  dengan 140 mmHg dan diastolic  $\geq$  90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (*silent killer*) (Yonata dan Pratama, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementrian Republik Indonesia, 2019). Hipertensi Provinsi Jawa Timur, persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk) (Dinas Kesehatan Provinsi Jatim, 2016)

Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1 %, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kementerian Republik Indonesia, 2019).

Obat merupakan suatu zat atau bahan-bahan berguna dalam menetapkan diagnose, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan fisik dan rohani pada manusia atau hewan, termasuk mempercantik tubuh atau bagian tubuh manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Frekuensi penggunaan obat dapat mempengaruhi proses terapi dengan tujuan yang diharapkan.

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William, 2007)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Exa (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan adanya motivasi berobat. Hal ini sependapat dengan penelitian Balqis, Siti (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat dan penelitian Wahyudi, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa faktor usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi. Namun penelitian Wahyudi, dkk (2019) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan lama menderita tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi pada orang dewasa.

Pandemic covid 19, menyebabkan banyak terjadinya transisi atau perubahan sistem disegala sektor dan ruang lingkup kehidupan, baik itu dalam hal ekonomi, kesehatan, gaya hidup, dan lingkungan. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien Hipertensi. Dikarenakan salah satu nya pada masa pandemic ini, pasien terkadang enggan untuk rawat jalan ke Rumah Sakit, karena adanya covid 19. Sehingga faktor-faktor kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi, baik dilihat dari tingkat pendidikan, usia dan lama menderita sakit, menarik untuk diteliti kembali. Meskipun sebelum nya sudah pernah dilakukan penelitian, tapi berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi, di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo?
- 1.2.2 Apakah ada hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan antara lama menderita sakit dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk Menganalisis adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

1.3.2.2 Untuk Menganalisis adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

1.3.2.3 Untuk Menganalisis adanya hubungan antara lama menderita sakit dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RS Al Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatanserta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatselama perkuliahan.

### 1.4.2 Bagi Responden

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai pentingnya kepatuhan penggunaan obat hipertensi terhadap diri sendiri.

### 1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem penilaian pelayanan yang sedang berjalan.

### 1.4.4 Bagi Institusi

1.4.4.1 Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai pentingnya kepatuhan penggunaan obat hipertensi.

1.4.4.2 Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar referensi baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya.